

Tinjauan Ekonomi

April 2026

Pada Maret 2026, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan (yoy) sebesar 3.48% dan secara bulanan (mom) mengalami inflasi sebesar 0.41%. Penyebab inflasi yoy adalah adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil inflasi 1.08%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tarif listrik dan biaya sewa rumah. Khusus tarif listrik, dorongan inflasinya disebabkan karena tarif listrik kembali normal setelah mengalami diskon 50% pada awal tahun lalu.

IHSG turun sebesar 7% akibat perang di Iran yang membuat investor khawatir subsidi energi akan naik sehubungan dengan kenaikan harga minyak dunia. Defisit APBN 2026 dikhawatirkan akan melebihi 3% jika harga BBM subsidi tidak naik, namun jika mengalami kenaikan maka akan mendorong inflasi dan memangkas pertumbuhan ekonomi Indonesia

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala turun menjadi 50.1 di bulan Maret 2026 dari 53.8 di bulan Februari 2026. Penurunan disebabkan oleh kelangkaan pasokan bahan baku dan kenaikan harga material, yang sebagian dipengaruhi oleh perang di Timur Tengah serta gejolak perekonomian global. S&P Global juga melaporkan PMI zone euro turun dari 51.9 di Februari 2026 menjadi 50.7 di Maret 2026. Pertumbuhan sektor swasta di zona euro melemah tajam pada yang diakibatkan oleh perang sehingga menaikkan biaya energi dan mengganggu rantai pasok. Permintaan barang dan jasa secara keseluruhan—indikator penting kesehatan ekonomi—turun untuk pertama kalinya dalam delapan bulan.

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengingatkan potensi fenomena variasi kuat El Niño “Godzilla” yang akan melanda Indonesia pada April-Oktober 2026. Hal ini akan membuat musim panas akan lebih panjang dan kering sehingga dapat meningkatkan gagal panen di sektor pertanian. Inflasi di bidang pangan diperkirakan akan meningkat dalam beberapa bulan mendatang.

Ekspor kendaraan listrik dan hybrid Tiongkok meningkat lebih dari dua kali, mencapai rekor tertinggi yakni 349,000 kendaraan akibat harga minyak yang meningkat sebagai dampak dari perang di Iran. Peningkatan ekspor tersebut berlawanan dengan pelemahan di pasar domestik Tiongkok. Penjualan domestik kendaraan listrik dan hybrid turun 14% menjadi 848,000 unit pada bulan Maret, menandai penurunan bulanan ketiga berturut-turut. Peningkatan ekspor tersebut menjadi penyelamat saat permintaan dalam negeri Tiongkok sedang melemah.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	Mar-26	Feb-26	Changes		Indeks	Mar-26	Feb-26	Changes
Nikel	\$16,948	\$17,683	-4.2%		USD/IDR	17,041	16,787	1.5%
CPO	RM4,729	RM3,989	18.6%		IHSG	7,048	7,577	-7.0%
Batubara	\$142	\$116	23.0%		GIDN10y	6.86%	6.61%	0.24%
Brent Oil	\$118	\$72	63.3%		UST10y	4.3%	3.9%	0.4%
Emas	\$4,547	\$5,279	-13.9%		DXY	100.0	97.6	2.4%

Akibat serangan AS-Israel ke Iran, harga komoditas terutama energi seperti batubara, minyak bumi dan CPO yang dapat dijadikan bio-energi mengalami kenaikan yang tinggi. Iran melakukan penutupan selat Hormuz yang menguasai 20% arus transportasi minyak global. Sementara, penurunan harga emas di tengah perang di Timur Tengah disebabkan oleh penjualan emas sebesar 118 ton dalam dua minggu oleh Bank Sentral Turki demi menstabilkan mata uang Lira.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Reuters, US EIA, Investing.com, Liputan6)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (“AJ CAR”), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.